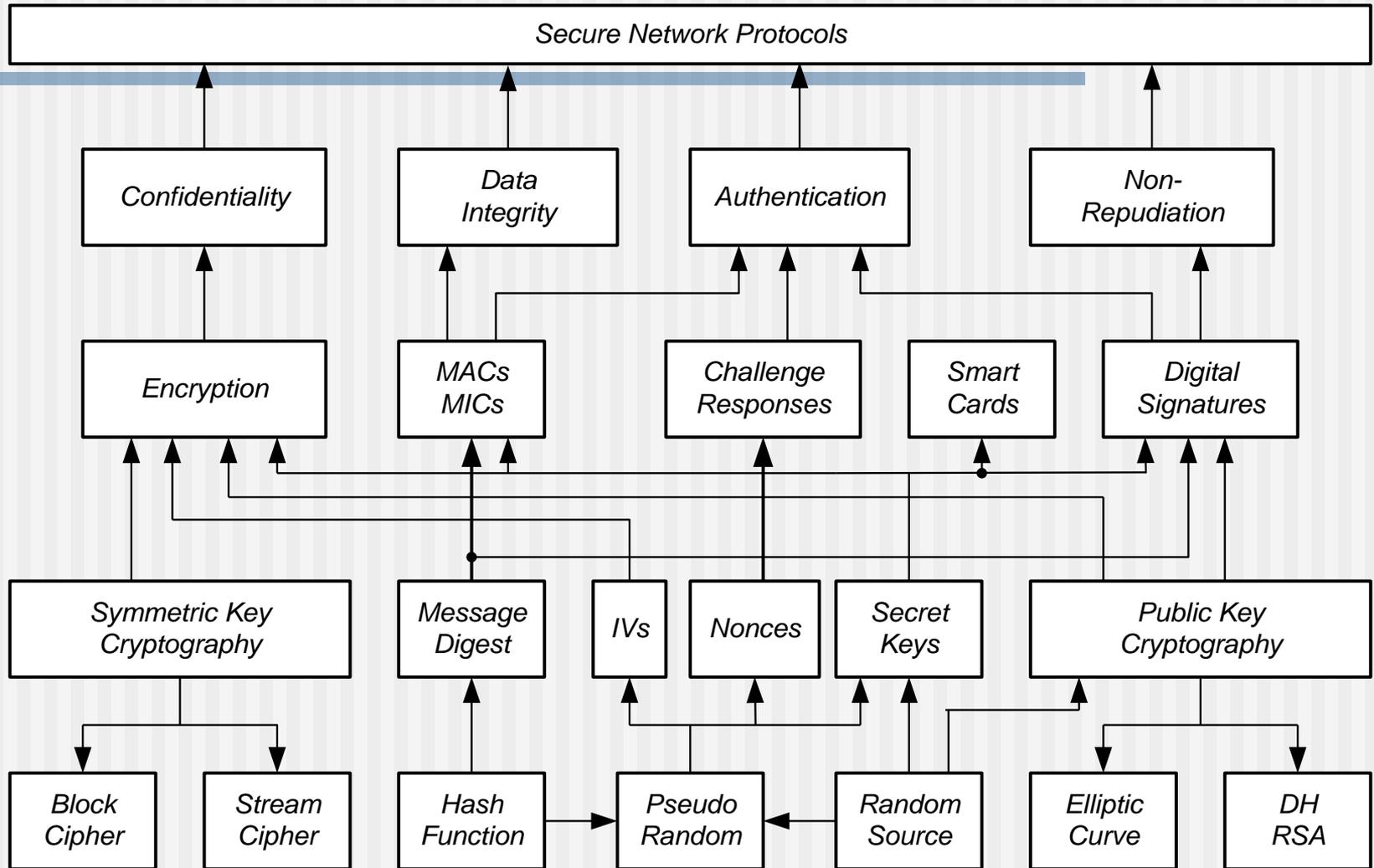


# Algoritma Kriptografi Modern

---

Bahan kuliah  
IF4020 Kriptografi

# Diagram Blok Kriptografi Modern



# Pendahuluan

---

- Beroperasi dalam mode bit (algoritma kriptografi klasik beroperasi dalam mode karakter)
  - kunci, plainteks, cipherteks, diproses dalam rangkaian bit
  - operasi bit **xor** paling banyak digunakan

- 
- Tetap menggunakan gagasan pada algoritma klasik: substitusi dan transposisi, tetapi lebih rumit (sangat sulit dipecahkan)
  - Perkembangan algoritma kriptografi modern didorong oleh penggunaan komputer digital untuk keamanan pesan.
  - Komputer digital merepresentasikan data dalam biner.

# Rangkaian bit

---

- Pesan (dalam bentuk rangkaian bit) dipecah menjadi beberapa blok

- Contoh: Plainteks 100111010110

Bila dibagi menjadi blok 4-bit

1001 1101 0110

maka setiap blok menyatakan 0 sampai 15:

9                    13                    6

---

Bila plainteks dibagi menjadi blok 3-bit:

100    111    010    110

maka setiap blok menyatakan 0 sampai 7 :

4        7            2            6

- 
- *Padding bits*: bit-bit tambahan jika ukuran blok terakhir tidak mencukupi panjang blok

- Contoh: Plainteks 100111010110

Bila dibagi menjadi blok 5-bit:

10011 10101 **000**10

*Padding bits* mengakibatkan ukuran plaintext hasil dekripsi sedikit lebih besar daripada ukuran plaintext semula.

# Representasi dalam Heksadesimal

- Pada beberapa algoritma kriptografi, pesan dinyatakan dalam kode Hex:

0000 = 0	0001 = 1	0010 = 2	0011 = 3
0100 = 4	0101 = 5	0110 = 6	0111 = 7
1000 = 8	1011 = 9	1010 = A	1011 = B
1100 = C	1101 = D	1101 = E	1111 = F

- Contoh: plainteks 100111010110 dibagi menjadi blok 4-bit:

1001 1101 0110

dalam notasi HEX adalah 9 D 6

# Operasi *XOR*

- Notasi:  $\oplus$

- Operasi:

$$0 \oplus 0 = 0$$

$$0 \oplus 1 = 1$$

$$1 \oplus 0 = 1$$

$$1 \oplus 1 = 0$$

- Operasi XOR = penjumlahan modulo 2:

$$0 \oplus 0 = 0 \Leftrightarrow 0 + 0 \pmod{2} = 0$$

$$0 \oplus 1 = 1 \Leftrightarrow 0 + 1 \pmod{2} = 1$$

$$1 \oplus 0 = 1 \Leftrightarrow 0 + 1 \pmod{2} = 1$$

$$1 \oplus 1 = 0 \Leftrightarrow 1 + 1 \pmod{2} = 0$$

- 
- Hukum-hukum yang terkait dengan operator XOR:

(i)  $a \oplus a = 0$

(ii)  $a \oplus b = b \oplus a$

(iii)  $a \oplus (b \oplus c) = (a \oplus b) \oplus c$



# Algoritma Enkripsi dengan XOR

- Enkripsi:  $C = P \oplus K$
- Dekripsi:  $P = C \oplus K$

Contoh:	plainteks	01100101		(karakter 'e')
	kunci	00110101	$\oplus$	(karakter '5')
<hr/>				
	cipherteks	01010000		(karakter 'P')
	kunci	00110101	$\oplus$	(karakter '5')
<hr/>				
	plainteks	01100101		(karakter 'e')

- 
- Algoritma enkripsi *XOR* sederhana pada prinsipnya sama seperti *Vigenere cipher* dengan penggunaan kunci yang berulang secara periodik.
  - Setiap bit plainteks di-*XOR*-kan dengan setiap bit kunci.

```

/* Enkripsi sembarang berkas dengan algoritma XOR sederhana.
*/

#include <stdio.h>

main(int argc, char *argv[])
{
    FILE *Fin, *Fout;
    char p, c, K[100];
    int i, n;

    Fin = fopen(argv[1], "rb");
    if (Fin == NULL)
        printf("Kesalahan dalam membuka %s sebagai berkas masukan/n", argv[1]);

    Fout = fopen(argv[2], "wb");

    printf("\nEnkripsi %s menjadi %s ...\n", argv[1], argv[2]);
    printf("\n");

    printf("Kata kunci : "); gets(K);
    n = strlen(K);    /*panjang kunci*/
    i = 0;
    while ((p = getc(Fin)) != EOF) {
        c = p ^ K[i];    /* operasi XOR */
        putc(c, Fout);
        i++;
        if (i > (n - 1)) i = 0;
    }
    fclose(Fin);
    fclose(Fout);
}

```

```

/* Dekripsi sembarang berkas dengan algoritma XOR sederhana.
*/

#include <stdio.h>

main(int argc, char *argv[])
{
    FILE *Fin, *Fout;
    char p, c, K[100];
    int i, n;

    Fin = fopen(argv[1], "rb");
    if (Fin == NULL)
        printf("Kesalahan dalam membuka %s sebagai berkas masukan/n", argv[1]);

    Fout = fopen(argv[2], "wb");
    printf("\nEnkripsi %s menjadi %s ...\n", argv[1], argv[2]);
    printf("\n");

    printf("Kata kunci : "); gets(K);
    n = strlen(K);    /*panjang kunci*/
    i = 0;
    while ((c = getc(Fin)) != EOF) {
        p = c ^ K[i];    /* operasi XOR */
        putc(p, Fout);
        i++;
        if (i > (n - 1)) i = 0;
    }
    fclose(Fin);
    fclose(Fout);
}

```

Pada wisuda sarjana baru, ternyata ada seorang wisudawan yang paling muda. Umurnya baru 21 tahun. Ini berarti dia masuk ITB pada umur 17 tahun. Zaman sekarang banyak sarjana masih berusia muda belia.

```

7      □S□□□ □S□ □ □
□H□□□□IS□□□□□□ □A□□□○
□ □S□□□ □□ □G□□
□H□□□
□H□□□KS=□□ □□b□□□□EAYA□ □□□FA.□□
E□
□□□□S□□A□□ □ G(:'y□ □ N□-□□GPYE□
□□@ES2 □E □□□
□H□□□□□□b□□□□□□ □A □□H□□□□□□
A □ □S □ □□K

```

- 
- Program komersil yang berbasis *DOS* atau *Macintosh* menggunakan algoritma *XOR* sederhana ini.
  - Sayangnya, algoritma *XOR* sederhana tidak aman karena cipherteksnya mudah dipecahkan.

# Kategori Algoritma (*cipher*) Berbasis Bit

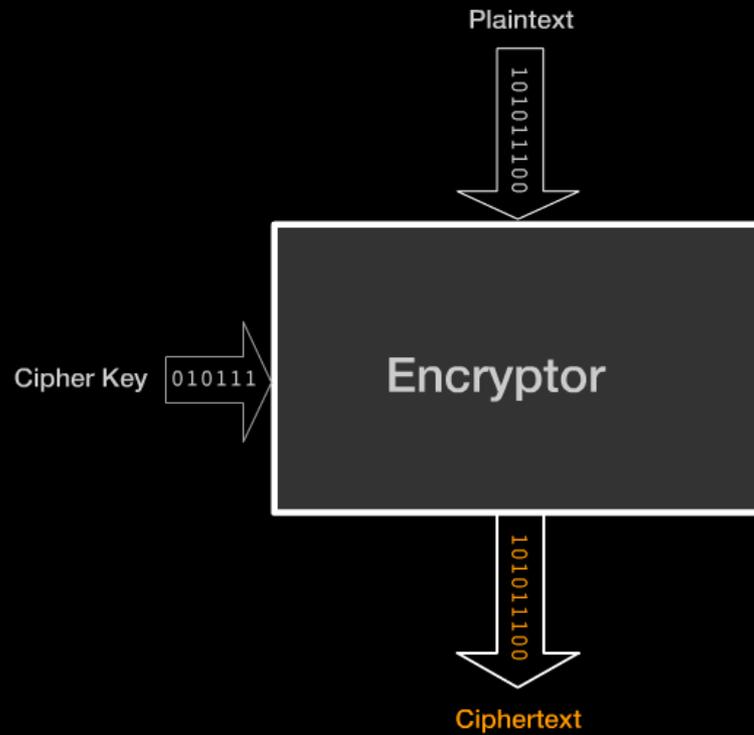
---

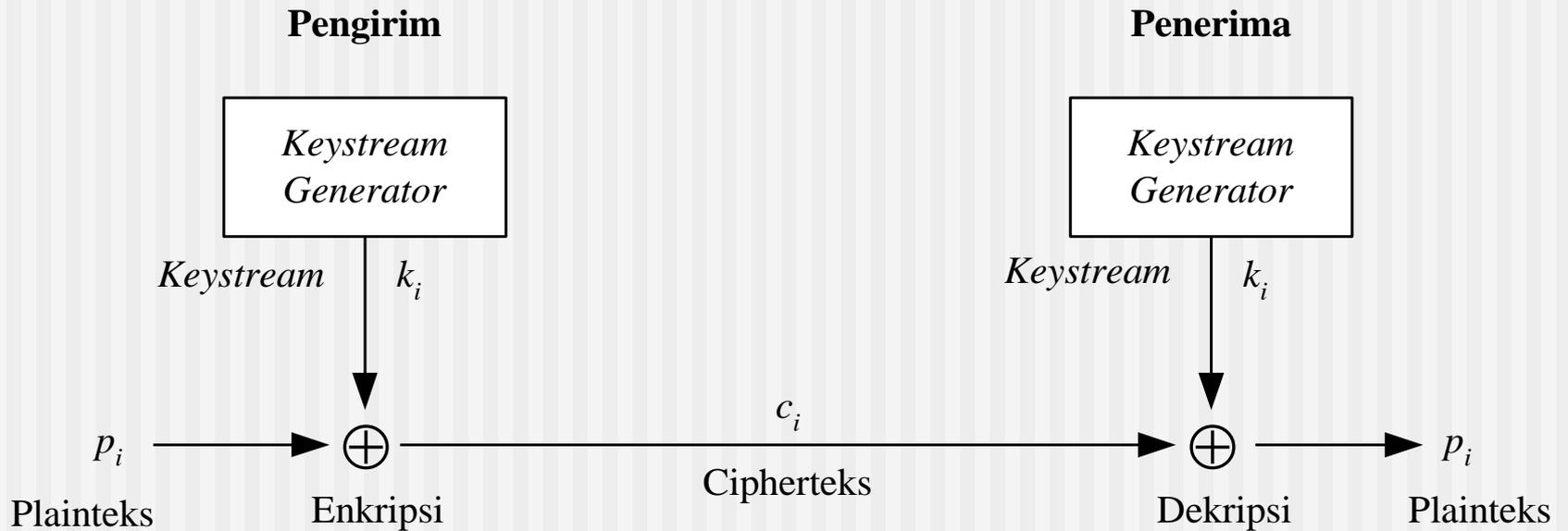
1. *Cipher* Alir (*Stream Cipher*)
  - beroperasi pada bit tunggal
  - enkripsi/dekripsi bit per bit atau byte per byte
2. *Cipher* Blok (*Block Cipher*)
  - beroperasi pada blok bit  
(contoh: 64-bit/blok = 8 karakter/blok)
  - enkripsi/dekripsi blok per blok

# Cipher Alir

---

- Mengenkripsi plainteks menjadi ciperteks bit per bit (1 bit setiap kali transformasi) atau **byte** per *byte* (1 *byte* setiap kali transformasi) dengan kunci *keystream*.
- Diperkenalkan oleh Vernam melalui algoritmanya, **Vernam Cipher**.
- Vernam *cipher* diadopsi dari *one-time pad cipher*, yang dalam hal ini karakter diganti dengan bit (0 atau 1).





**Gambar 1** Konsep *cipher* alir [MEY82]

- Bit-bit kunci untuk enkripsi/dekripsi disebut *keystream*

- Keystream dibangkitkan oleh *keystream generator*.

- *Keystream* di-XOR-kan dengan bit-bit plainteks,  $p_1, p_2, \dots$ , menghasilkan aliran bit-bit cipherteks:

$$c_i = p_i \oplus k_i$$

- Di sisi penerima dibangkitkan *keystream* yang sama untuk mendekripsi aliran bit-bit cipherteks:

$$p_i = c_i \oplus k_i$$

- Contoh:

Plainteks:           1100101

Keystream:        1000110 ⊕

Cipherteks:        0100011

- Keamanan sistem *cipher* aliran bergantung seluruhnya pada *keystream generator*.
- Tinjau 3 kasus yang dihasilkan oleh *keystream generator*:
  1. *Keystream* seluruhnya 0
  2. *Keystream* berulang secara periodik
  3. *Keystream* benar-benar acak

- 
- **Kasus 1:** Jika pembangkit mengeluarkan aliran-bit-kunci yang seluruhnya nol,
  - maka cipherteks = plainteks,
  - sebab:

$$c_i = p_i \oplus 0 = p_i$$

dan proses enkripsi menjadi tak-berarti

- 
- Kasus 2: Jika pembangkit mengeluarkan *keystream* yang berulang secara periodik,
  - maka algoritma enkripsinya = algoritma enkripsi dengan XOR sederhana yang memiliki tingkat keamanan yang rendah.

- 
- **Kasus 3:** Jika pembangkit mengeluarkan *keystream* benar-benar acak (*truly random*), maka algoritma enkripsinya = *one-time pad* dengan tingkat keamanan yang sempurna.
  - Pada kasus ini, panjang *keystream* = panjang plainteks, dan kita mendapatkan *cipher* aliran sebagai *unbreakable cipher*.

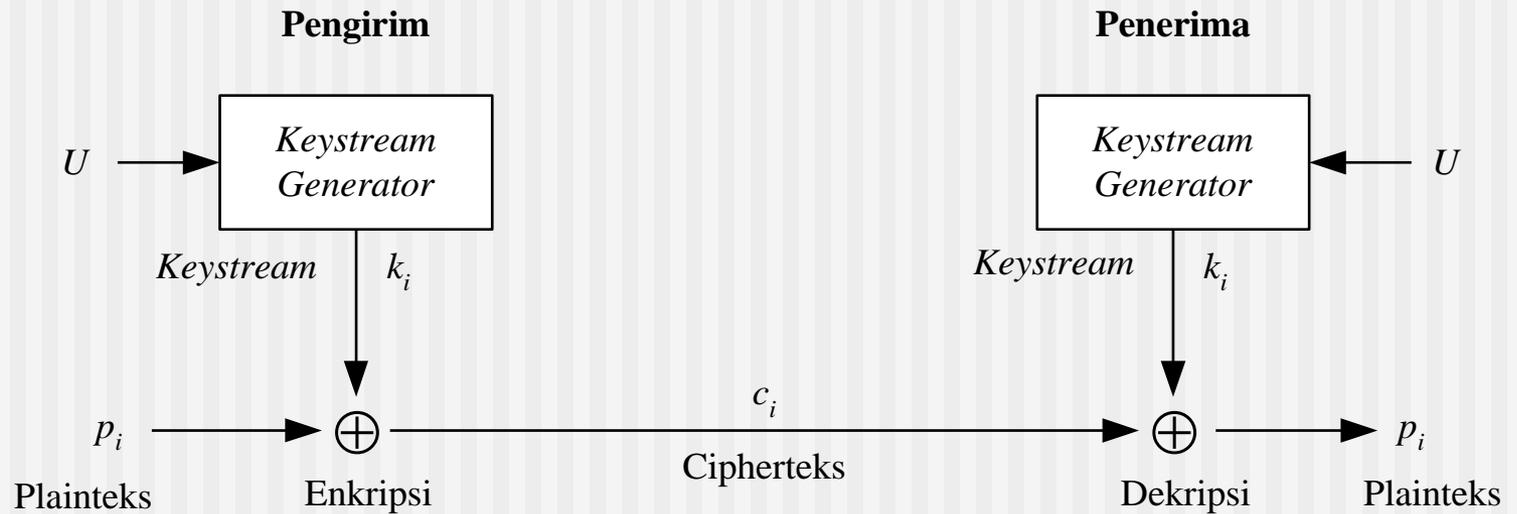
- 
- **Kesimpulan:** Tingkat keamanan *cipher* aliran terletak antara algoritma XOR sederhana dengan *one-time pad*.
  - Semakin acak keluaran yang dihasilkan oleh pembangkit aliran-bit-kunci, semakin sulit kriptanalis memecahkan cipherteks.

# Keystream Generator

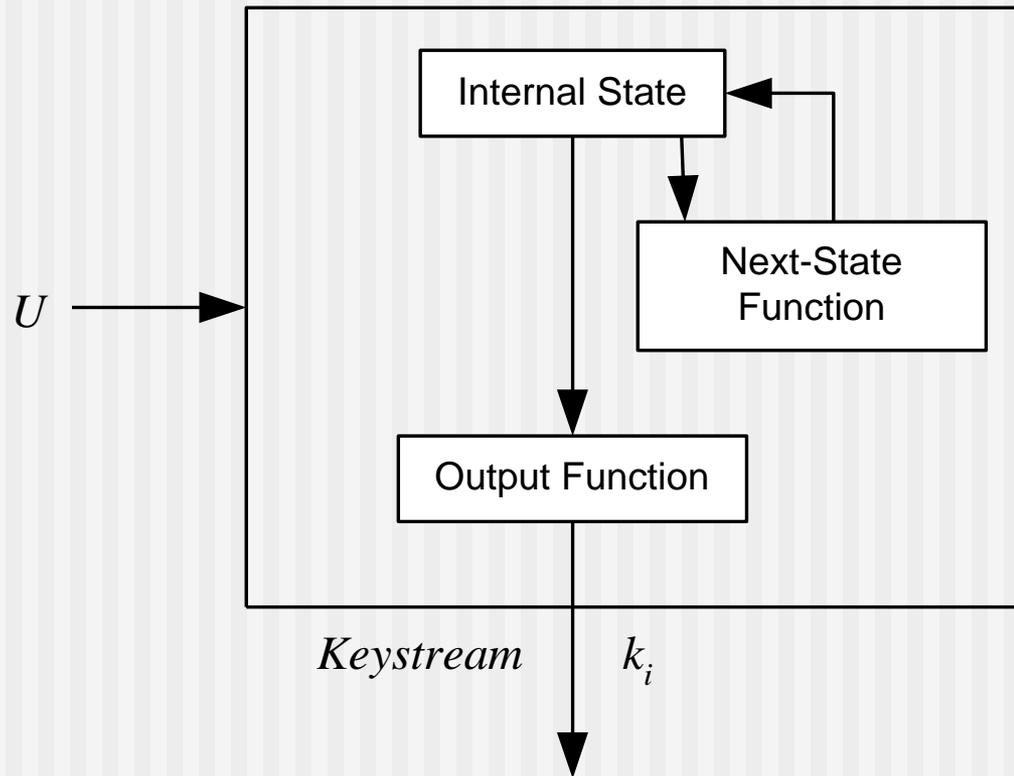
---

- *Keystream generator* diimplementasikan sebagai prosedur yang sama di sisi pengirim dan penerima pesan.
- *Keystream generator* dapat membangkitkan *keystream* berbasis bit per bit atau dalam bentuk blok-blok bit.
- Jika *keystream* berbentuk blok-blok bit, *cipher* blok dapat digunakan untuk untuk memperoleh *cipher* aliran.

- 
- Prosedur menerima masukan sebuah kunci  $U$ . Keluaran dari prosedur merupakan fungsi dari  $U$  (lihat Gambar 2).
  - Pengirim dan penerima harus memiliki kunci  $U$  yang sama. Kunci  $U$  ini harus dijaga kerahasiaanya.
  - Pembangkit harus menghasilkan bit-bit kunci yang kuat secara kriptografi.



**Gambar 2** Cipher aliran dengan pembangkit bit-aliran-kunci yang bergantung pada kunci  $U$  [MEY82].



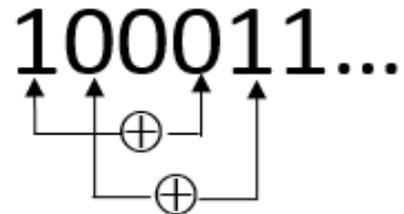
**Gambar 2** Proses di dalam pembangkit aliran-kunci

- Contoh:  $U = 1111$   
( $U$  adalah kunci empat-bit yang dipilih sembarang, kecuali 0000)

Algoritma sederhana memperoleh *keystream*:

*XOR*-kan bit ke-1 dengan bit ke-4 dari empat bit sebelumnya:

111101011001000

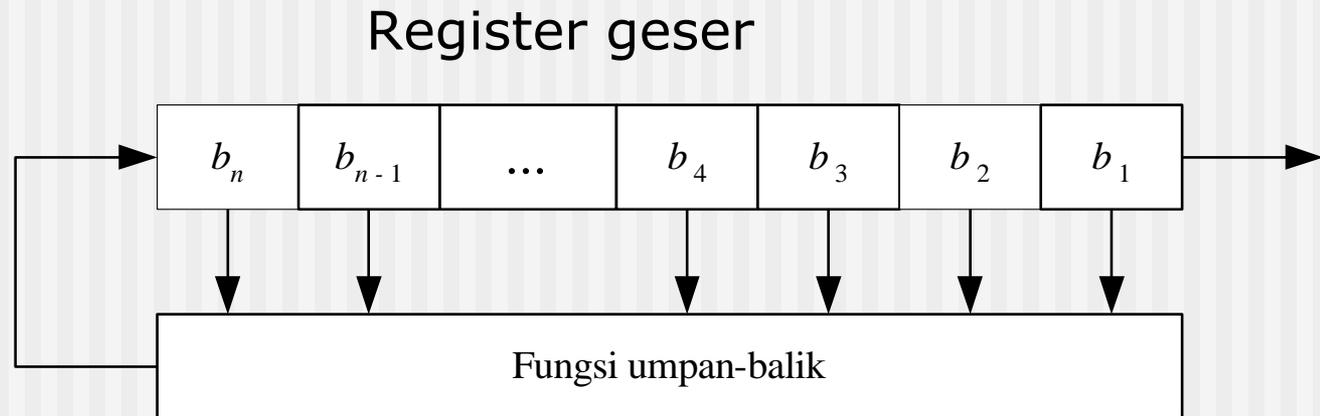


dan akan berulang setiap 15 bit.

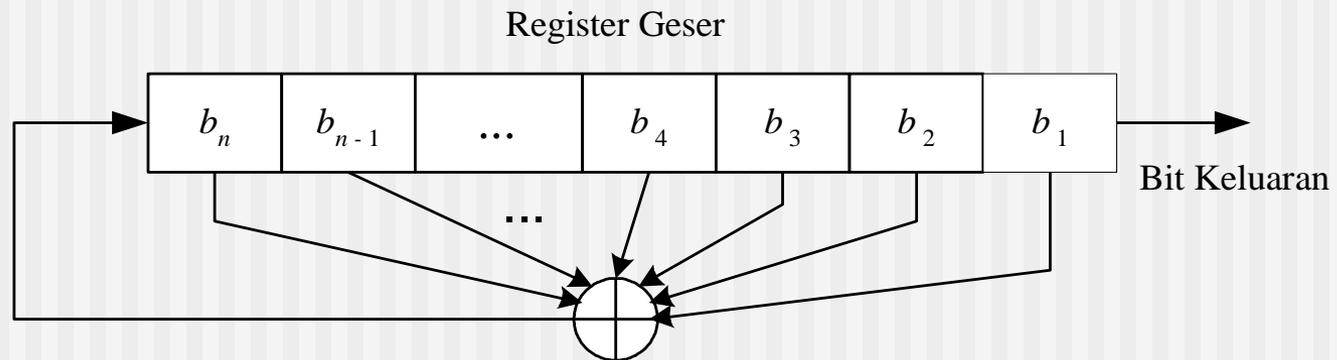
- Secara umum, jika panjang kunci  $U$  adalah  $n$  bit, maka bit-bit kunci tidak akan berulang sampai  $2^n - 1$  bit.

# Feedback Shift Register (LFSR)

- FSR adalah contoh sebuah *keystream generator*.
- FSR terdiri dari dua bagian: register geser (n bit) dan fungsi umpan balik

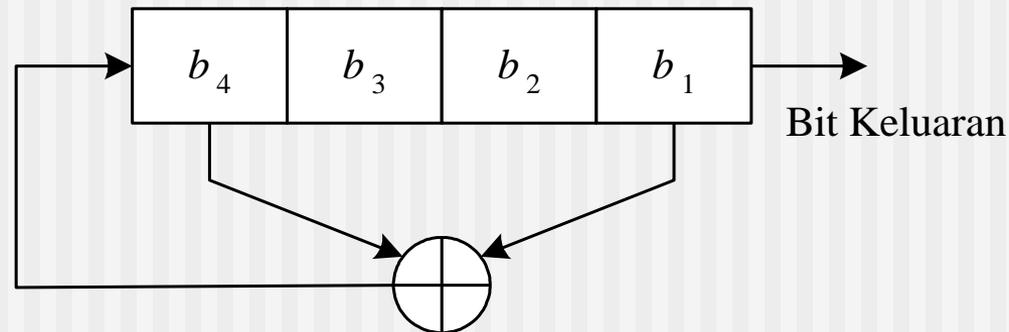


- Contoh FSR adalah LFSR (*Linear Feedback Shift Register*)



- Bit luaran LFSR menjadi *keystream*

## ■ Contoh LFSR 4-bit



## ■ Fungsi umpan balik:

$$b_4 = f(b_1, b_4) = b_1 \oplus b_4$$

- Contoh: jika LFSR 4-bit diinisialisasi dengan 1111

$i$	Isi Register	Bit Keluaran
0	1 1 1 1	
1	0 1 1 1	1
2	1 0 1 1	1
3	0 1 0 1	1
4	1 0 1 0	1
5	1 1 0 1	0
6	0 1 1 0	1
7	0 0 1 1	0
8	1 0 0 1	1
9	0 1 0 0	1
10	0 0 1 0	0
11	0 0 0 1	0
12	1 0 0 0	1
13	1 1 0 0	0
14	1 1 1 0	0

- Barisan bit acak: 1 1 1 1 0 1 0 1 1 0 0 1 0 0 0 ...
- Periode LFSR n-bit:  $2^n - 1$

# Serangan pada *Cipher* Alir

---

## 1. *Known-plaintext attack*

Kriptanalisis mengetahui potongan  $P$  dan  $C$  yang berkoresponden.

Hasil:  $K$  untuk potongan  $P$  tersebut, karena

$$\begin{aligned} P \oplus C &= P \oplus (P \oplus K) \\ &= (P \oplus P) \oplus K \\ &= 0 \oplus K \\ &= K \end{aligned}$$

### Contoh 9.3:

$P$	01100101		(karakter 'e')
$K$	00110101	$\oplus$	(karakter '5')
<hr/>			
$C$	01010000		(karakter 'P')
$P$	01100101	$\oplus$	(karakter 'e')
<hr/>			
$K$	00110101		(karakter '5')

---

## 2. *Ciphertext-only attack*

Terjadi jika *keystream* yang sama digunakan dua kali terhadap potongan plainteks yang berbeda (*keystream reuse attack*)

- Contoh: Kriptanalisis memiliki dua potongan cipherteks berbeda ( $C_1$  dan  $C_2$ ) yang dienkripsi dengan bit-bit kunci yang sama.

*XOR*-kan kedua cipherteks tersebut:

$$\begin{aligned} C_1 \oplus C_2 &= (P_1 \oplus K) \oplus (P_2 \oplus K) \\ &= (P_1 \oplus P_2) \oplus (K \oplus K) \\ &= (P_1 \oplus P_2) \oplus 0 \\ &= (P_1 \oplus P_2) \end{aligned}$$

- 
- Jika  $P_1$  atau  $P_2$  diketahui atau dapat diterka, maka *XOR*-kan salah satunya dengan cipherteksnya untuk memperoleh  $K$  yang berkoresponden:

$$P_1 \oplus C_1 = P_1 \oplus (P_1 \oplus K) = K$$

$P_2$  dapat diungkap dengan kunci  $K$  ini.

$$C_2 \oplus K = P_2$$

- 
- Jika  $P_1$  atau  $P_2$  tidak diketahui, dua buah plainteks yang ter-*XOR* satu sama lain ini dapat diketahui dengan menggunakan nilai statistik dari pesan.
  - Misalnya dalam teks Bahasa Inggris, dua buah spasi ter-*XOR*, atau satu spasi dengan huruf 'e' yang paling sering muncul, dsb.
  - Kriptanalisis cukup cerdas untuk mendeduksi kedua plainteks tersebut.

---

### 3. *Flip-bit attack*

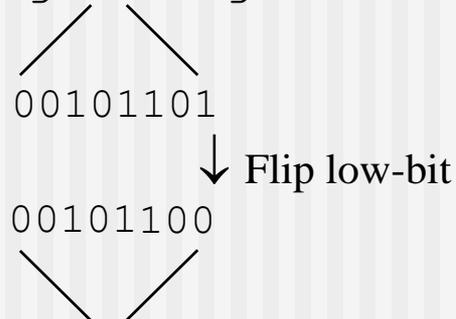
Tujuan: mengubah bit cipherteks tertentu sehingga hasil dekripsinya berubah.

Pengubahan dilakukan dengan membalikkan (*flip*) bit tertentu (0 menjadi 1, atau 1 menjadi 0).

## Contoh 9.5:

P: QT-TRNSFR US \$00010,00 FRM ACCNT 123-67 TO

C: uhtr07hjLmkyR3j7**U**kdhj38lkkldkYtr#)oknTkRgh



C: uhtr07hjLmkyR3j7**T**kdhj38lkkldkYtr#)oknTkRgh

P: QT-TRNSFR US \$10010,00 FRM ACCNT 123-67 TO

Pengubahan 1 bit U dari cipherteks sehingga menjadi T.

Hasil dekripsi: \$10,00 menjadi \$ 10010,00

- 
- Pengubah pesan tidak perlu mengetahui kunci, ia hanya perlu mengetahui posisi pesan yang diminati saja.
  - Serangan semacam ini memanfaatkan karakteristik *cipher* aliran yang sudah disebutkan di atas, bahwa kesalahan 1-bit pada cipherteks hanya menghasilkan kesalahan 1-bit pada plainteks hasil dekripsi.

# Aplikasi *Cipher* Alir

---

*Cipher* aliran cocok untuk mengenkripsikan aliran data yang terus menerus melalui saluran komunikasi, misalnya:

1. Mengenkripsikan data pada saluran yang menghubungkan antara dua buah komputer.
2. Mengenkripsikan suara pada jaringan telepon *mobile* GSM.

- 
- Alasan: jika bit cipherteks yang diterima mengandung kesalahan, maka hal ini hanya menghasilkan satu bit kesalahan pada waktu dekripsi, karena tiap bit plainteks ditentukan hanya oleh satu bit cipherteks.

# Cipher Blok (*Block Cipher*)

---

- Bit-bit plainteks dibagi menjadi blok-blok bit dengan panjang sama, misalnya 64 bit.
- Panjang kunci enkripsi = panjang blok
- Enkripsi dilakukan terhadap blok bit plainteks menggunakan bit-bit kunci
- Algoritma enkripsi menghasilkan blok cipherteks yang panjangnya = blok plainteks.

---

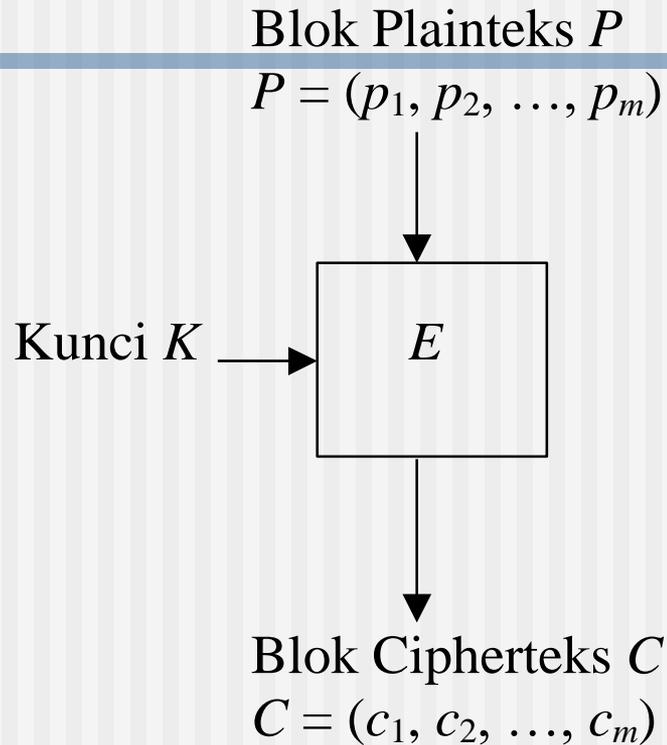
Blok plainteks berukuran  $m$  bit:

$$P = (p_1, p_2, \dots, p_m), \quad p_i \in \{0, 1\}$$

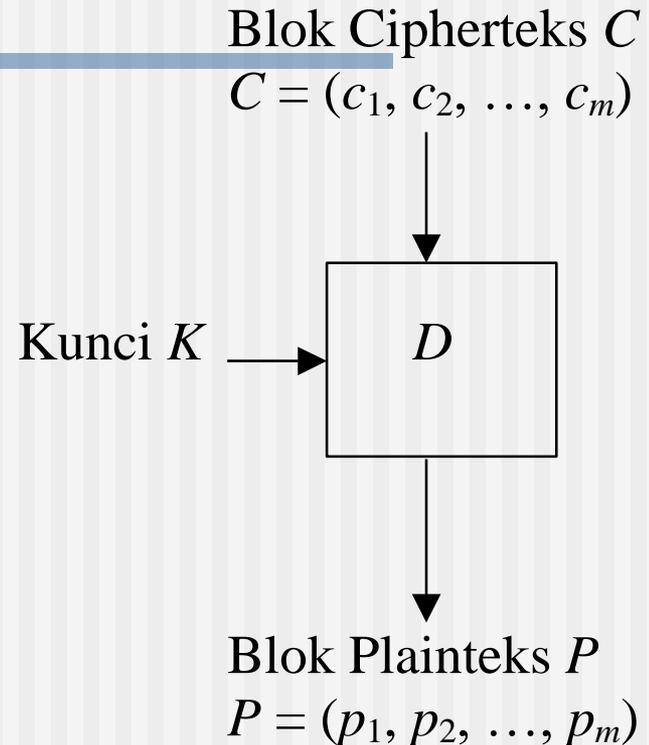
Blok cipherteks ( $C$ ) berukuran  $m$  bit:

$$C = (c_1, c_2, \dots, c_m), \quad c_i \in \{0, 1\}$$

## Enkripsi:



## Dekripsi:



**Gambar 9.4** Skema enkripsi dan dekripsi pada *cipher* blok

# *Mode Operasi Cipher Blok*

---

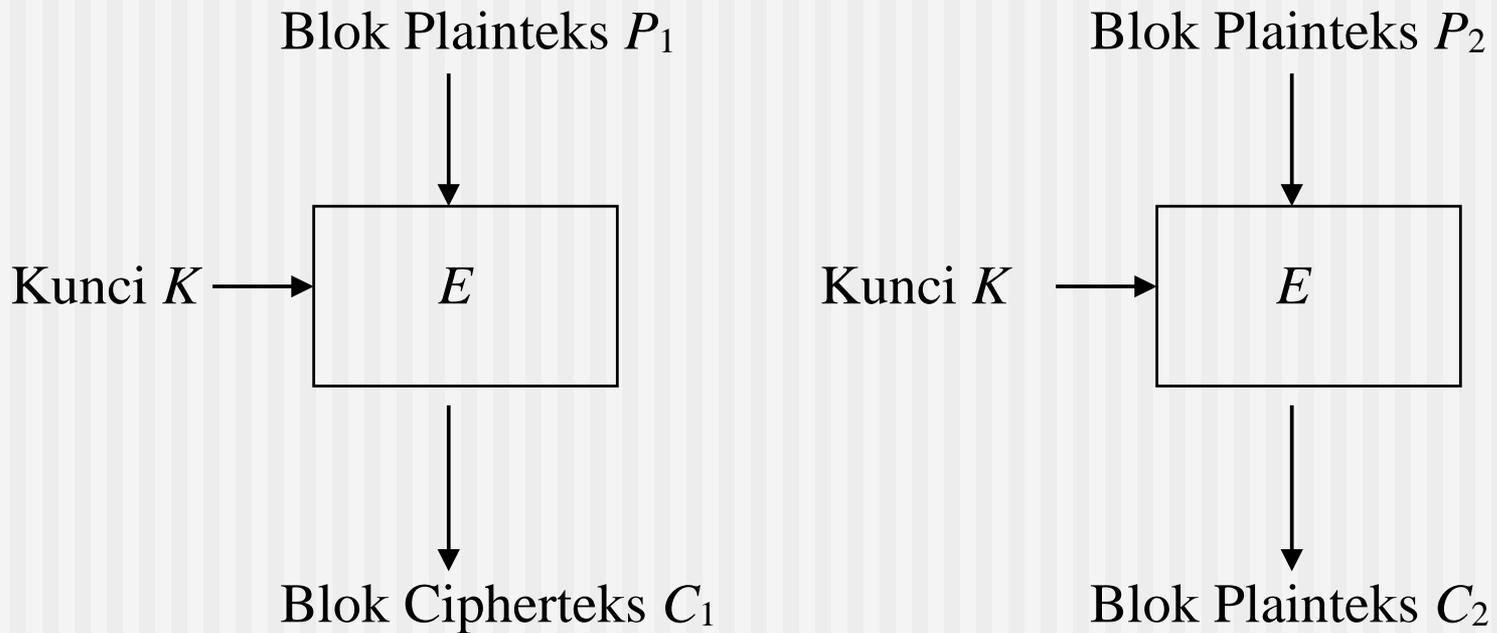
- Mode operasi: berkaitan dengan cara blok dioperasikan
- Ada 5 mode operasi *cipher* blok:
  1. *Electronic Code Book (ECB)*
  2. *Cipher Block Chaining (CBC)*
  3. *Cipher Feedback (CFB)*
  4. *Output Feedback (OFB)*
  5. *Mode counter*

# ***Electronic Code Book (ECB)***

- Setiap blok plainteks  $P_i$  dienkripsi secara individual dan independen menjadi blok cipherteks  $C_i$  .

- Enkripsi:  $C_i = E_K(P_i)$   
Dekripsi:  $P_i = D_K(C_i)$

yang dalam hal ini,  $P_i$  dan  $C_i$  masing-masing blok plainteks dan cipherteks ke- $i$ .



**Gambar.** Skema enkripsi dan dekripsi dengan mode *ECB*

- Contoh: Plainteks:

10100010001110101001

Bagi plaintexts menjadi blok-blok 4-bit:

1010 0010 0011 1010 1001

( dalam notasi HEX :A23A9)

- Kunci (juga 4-bit): 1011

- Misalkan fungsi enkripsi  $E$  yang sederhana adalah: XOR-kan blok plaintexts  $P_i$  dengan  $K$ , kemudian geser secara *wrapping* bit-bit dari  $P_i \oplus K$  satu posisi ke kiri.

# Enkripsi:

	1010	0010	0011	1010	1001	
	1011	1011	1011	1011	1011	$\oplus$
Hasil <i>XOR</i> :	0001	1001	1000	0001	0010	
Geser 1 bit ke kiri:	0010	0011	0001	0010	0100	
Dalam notasi HEX:	2	3	1	2	4	

Jadi, hasil enkripsi plainteks

10100010001110101001      (A23A9 dalam notasi HEX)

adalah

00100011000100100100      (23124 dalam notasi HEX)

- 
- Pada mode ECB, blok plainteks yang sama selalu dienkripsi menjadi blok cipherteks yang sama.
  - Pada contoh di atas, blok 1010 muncul dua kali dan selalu dienkripsi menjadi 0010.

- Karena setiap blok plainteks yang sama selalu dienkripsi menjadi blok cipherteks yang sama, maka secara teoritis dimungkinkan membuat buku kode plainteks dan cipherteks yang berkoresponden (asal kata "*code book*" di dalam *ECB* )

Plainteks	Cipherteks
0000	0100
0001	1001
0010	1010
...	...
1111	1010

- 
- Namun, semakin besar ukuran blok, semakin besar pula ukuran buku kodenya.
  - Misalkan jika blok berukuran 64 bit, maka buku kode terdiri dari  $2^{64} - 1$  buah kode (*entry*), yang berarti terlalu besar untuk disimpan. Lagipula, setiap kunci mempunyai buku kode yang berbeda.

- 
- Jika panjang plainteks tidak habis dibagi dengan ukuran blok, maka blok terakhir berukuran lebih pendek daripada blok-blok lainnya.
  - Untuk itu, kita tambahkan bit-bit *padding* untuk menutupi kekurangan bit blok.
  - Misalnya ditambahkan bit 0 semua, atau bit 1 semua, atau bit 0 dan bit 1 berselang-seling.

# Keuntungan Mode *ECB*

---

1. Karena tiap blok plainteks dienkripsi secara independen, maka kita tidak perlu mengenkripsi file secara linear.

Kita dapat mengenkripsi 5 blok pertama, kemudian blok-blok di akhir, dan kembali ke blok-blok di tengah dan seterusnya.

- 
- Mode *ECB* cocok untuk mengenkripsi arsip (*file*) yang diakses secara acak, misalnya arsip-arsip basisdata.
  - Jika basisdata dienkripsi dengan mode *ECB*, maka sembarang *record* dapat dienkripsi atau didekripsi secara independen dari *record* lainnya (dengan asumsi setiap *record* terdiri dari sejumlah blok diskrit yang sama banyaknya).

- 
2. Kesalahan 1 atau lebih bit pada blok cipherteks hanya mempengaruhi cipherteks yang bersangkutan pada waktu dekripsi.

Blok-blok cipherteks lainnya bila didekripsi tidak terpengaruh oleh kesalahan bit cipherteks tersebut.

# *Kelemahan ECB*

---

1. Karena bagian plainteks sering berulang (sehingga terdapat blok-blok plainteks yang sama), maka hasil enkripsinya menghasilkan blok cipherteks yang sama
  - contoh berulang: spasi panjang
  - mudah diserang secara statistik

- 
2. Pihak lawan dapat memanipulasi cipherteks untuk “membodohi” atau mengelabui penerima pesan.

**Contoh: Seseorang mengirim pesan**

Uang ditransfer lima satu juta rupiah

Andaikan kriptanalisis mengetahui ukuran blok = 2 karakter (16 bit), spasi diabaikan.

Blok-blok cipherteks:

$C_1, C_2, C_3, C_4, C_5, C_6, C_7, C_8, C_9, C_{10}, C_{11},$   
 $C_{12}, C_{13}, C_{14}, C_{15}, C_{16}$

Misalkan kriptanalisis berhasil mendekripsi keseluruhan blok cipherteks menjadi plainteks semula.

Kriptanalisis membuang blok cipherteks ke-8 dan 9:

$C_1, C_2, C_3, C_4, C_5, C_6, C_7, C_{10}, C_{11}, C_{12}, C_{13},$   
 $C_{14}, C_{15}, C_{16}$

---

Penerima pesan mendekripsi cipherteks yang sudah dimanipulasi dengan kunci yang benar menjadi

**Uang ditransfer satu juta rupiah**

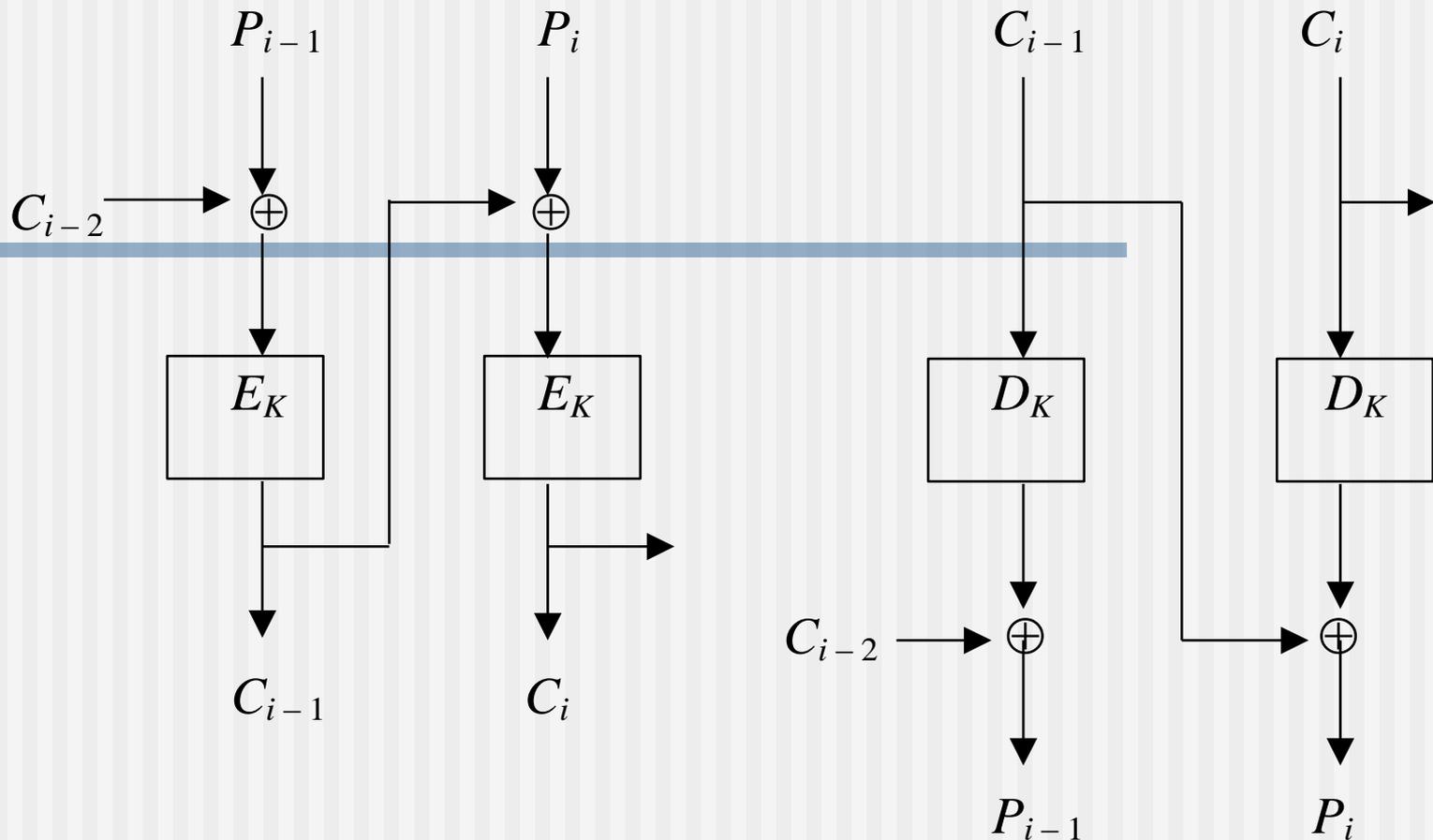
Karena dekripsi menghasilkan pesan yang bermakna, maka penerima menyimpulkan bahwa uang yang dikirim kepadanya sebesar satu juta rupiah.

- 
- Cara mengatasi kelemahan ini: enkripsi tiap blok individual bergantung pada semua blok-blok sebelumnya.
  - Akibatnya, blok plainteks yang sama dienkripsi menjadi blok cipherteks berbeda.
  - Prinsip ini mendasari mode *Cipher Block Chaining*.

# ***Cipher Block Chaining(CBC)***

---

- Tujuan: membuat ketergantungan antar blok.
- Setiap blok cipherteks bergantung tidak hanya pada blok plainteksnya tetapi juga pada seluruh blok plainteks sebelumnya.
- Hasil enkripsi blok sebelumnya di-umpan-balikkan ke dalam enkripsi blok yang *current*.



**Enkripsi**  

$$C_i = E_K(P_i \oplus C_{i-1})$$

**Dekripsi**  

$$P_i = D_K(C_i) \oplus C_{i-1}$$

**Gambar 8.5** Skema enkripsi dan dekripsi dengan mode *CBC*

- 
- Enkripsi blok pertama memerlukan blok semu ( $C_0$ ) yang disebut *IV (initialization vector)*.
  - *IV* dapat diberikan oleh pengguna atau dibangkitkan secara acak oleh program.
  - Pada dekripsi, blok plainteks diperoleh dengan cara meng-*XOR*-kan *IV* dengan hasil dekripsi terhadap blok cipherteks pertama.

---

**Contoh 9.8.** Tinjau kembali plainteks dari Contoh 9.6:

10100010001110101001

Bagi plainteks menjadi blok-blok yang berukuran 4 bit:

1010 0010 0011 1010 1001

atau dalam notasi HEX adalah A23A9.

Misalkan kunci ( $K$ ) yang digunakan adalah (panjangnya juga 4 bit)

1011

atau dalam notasi HEX adalah B. Sedangkan  $IV$  yang digunakan seluruhnya bit 0 (Jadi,  $C_0 = 0000$ )

---

Misalkan kunci ( $K$ ) yang digunakan adalah (panjangnya juga 4 bit)

1011

atau dalam notasi HEX adalah B. Sedangkan  $IV$  yang digunakan seluruhnya bit 0 (Jadi,  $C_0 = 0000$ )

Misalkan fungsi enkripsi  $E$  yang sederhana (tetapi lemah) adalah dengan meng-XOR-kan blok plainteks  $P_i$  dengan  $K$ , kemudian geser secara *wrapping* bit-bit dari  $P_i \oplus K$  satu posisi ke kiri.

$C_1$  diperoleh sebagai berikut:

$$P_1 \oplus C_0 = 1010 \oplus 0000 = 1010$$

Enkripsikan hasil ini dengan fungsi  $E$  sbb:

$$1010 \oplus K = 1010 \oplus 1011 = 0001$$

Geser (*wrapping*) hasil ini satu bit ke kiri: 0010

Jadi,  $C_1 = 0010$  (atau 2 dalam HEX)

$C_2$  diperoleh sebagai berikut:

$$P_2 \oplus C_1 = 0010 \oplus 0010 = 0000$$

$$0000 \oplus K = 0000 \oplus 1011 = 1011$$

Geser (*wrapping*) hasil ini satu bit ke kiri: 0111

Jadi,  $C_2 = 0111$  (atau 7 dalam HEX)

$C_3$  diperoleh sebagai berikut:

$$P_3 \oplus C_2 = 0011 \oplus 0111 = 0100$$

$$0100 \oplus K = 0100 \oplus 1011 = 1111$$

Geser (*wrapping*) hasil ini satu bit ke kiri: 1111

Jadi,  $C_3 = 1111$  (atau F dalam HEX)

---

Demikian seterusnya, sehingga plainteks dan cipherteks hasilnya adalah:

Pesan (plainteks):                   A23A9

Cipherteks (mode *ECB*):           23124

Cipherteks (mode *CBC*):           27FBF

---

## *Keuntungan Mode CBB*

Karena blok-blok plainteks yang sama tidak menghasilkan blok-blok cipherteks yang sama, maka kriptanalisis menjadi lebih sulit.

Inilah alasan utama penggunaan mode *CBC* digunakan.

---

## *Kelemahan Mode CBC*

1. Kesalahan satu bit pada sebuah blok plainteks akan merambat pada blok cipherteks yang berkoresponden dan semua blok cipherteks berikutnya.
2. Tetapi, hal ini berkebalikan pada proses dekripsi. Kesalahan satu bit pada blok cipherteks hanya mempengaruhi blok plainteks yang berkoresponden dan satu bit pada blok plainteks berikutnya (pada posisi bit yang berkoresponden pula).

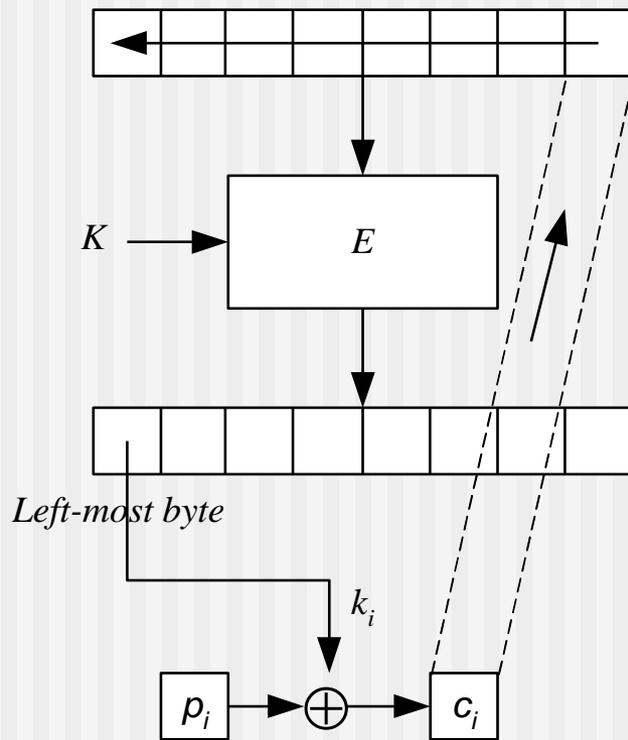
# *Cipher-Feedback (CFB)*

---

- Mengatasi kelemahan pada mode *CBC* jika diterapkan pada komunikasi data (ukuran blok yang belum lengkap)
- Data dienkripsikan dalam unit yang lebih kecil daripada ukuran blok.
- Unit yang dienkripsikan dapat berupa bit per bit (jadi seperti *cipher* aliran), 2 bit, 3-bit, dan seterusnya.
- Bila unit yang dienkripsikan satu karakter setiap kalinya, maka mode *CFB*-nya disebut *CFB* 8-bit.

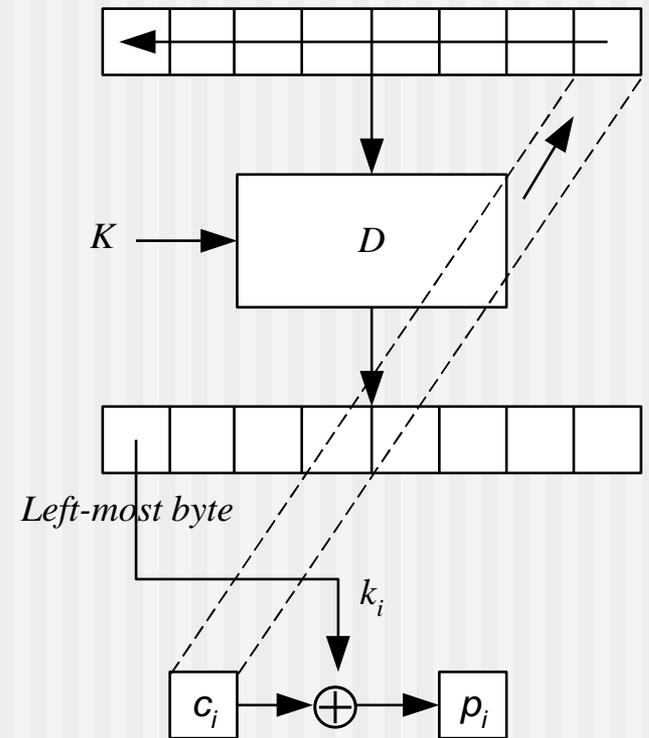
- *CFB*  $n$ -bit mengenkripsi plainteks sebanyak  $n$  bit setiap kalinya,  $n \leq m$  ( $m$  = ukuran blok).
- Dengan kata lain, *CFB* mengenkripsikan *cipher* blok seperti pada *cipher* aliran.
- Mode *CFB* membutuhkan sebuah antrian (*queue*) yang berukuran sama dengan ukuran blok masukan.
- Tinjau mode *CFB* 8-bit yang bekerja pada blok berukuran 64-bit (setara dengan 8 *byte*) pada gambar berikut

Antrian (shift register) 8-byte



(a) Enkripsi

Antrian (shift register) 8-byte



(b) Dekripsi

Secara formal, mode *CFB*  $n$ -bit dapat dinyatakan sebagai:

$$\begin{aligned}\text{Proses Enkripsi:} \quad C_i &= P_i \oplus \text{MSB}_m(E_K(X_i)) \\ X_{i+1} &= \text{LSB}_{m-n}(X_i) \parallel C_i\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Proses Dekripsi:} \quad P_i &= C_i \oplus \text{MSB}_m(D_K(X_i)) \\ X_{i+1} &= \text{LSB}_{m-n}(X_i) \parallel C_i\end{aligned}$$

yang dalam hal ini,

$X_i$  = isi antrian dengan  $X_1$  adalah *IV*

$E$  = fungsi enkripsi dengan algoritma *cipher* blok.

$K$  = kunci

$m$  = panjang blok enkripsi

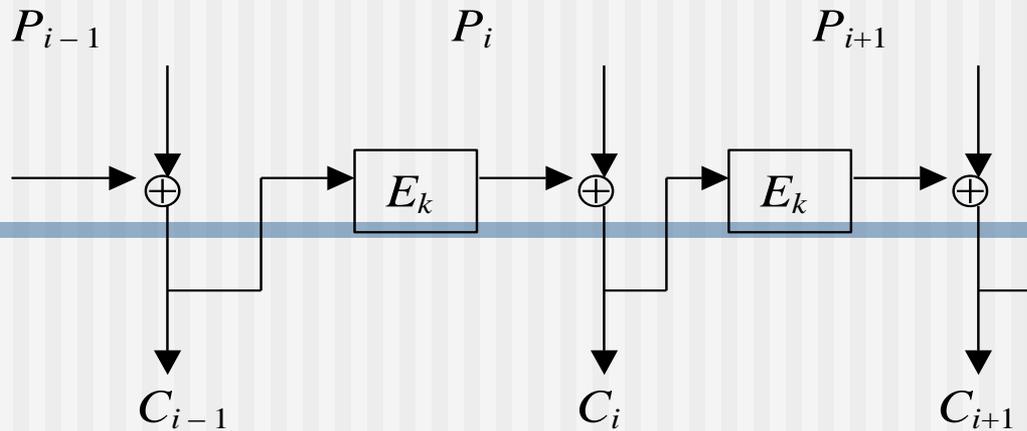
$n$  = panjang unit enkripsi

$\parallel$  = operator penyambungan (*concatenation*)

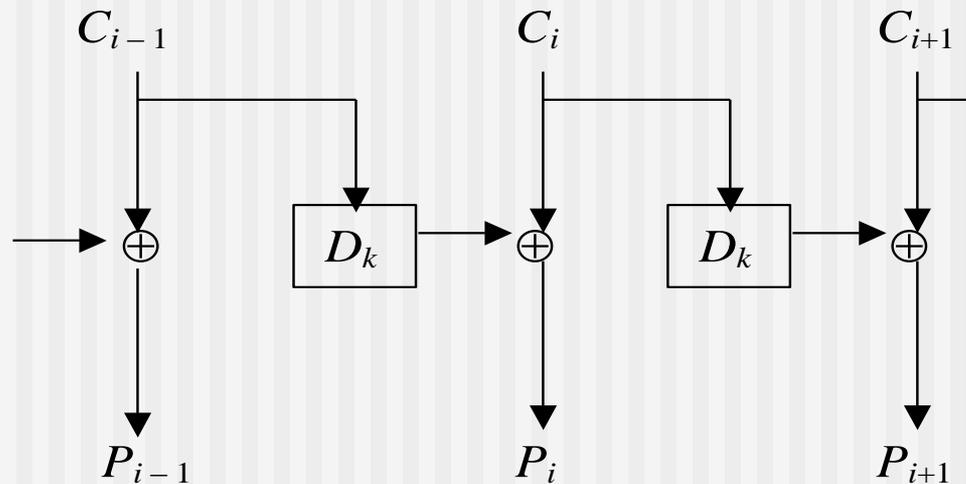
*MSB* = *Most Significant Byte*

*LSB* = *Least Significant Byte*

- Jika  $m = n$ , maka mode *CFB*  $n$ -bit adalah sbb:



Enkripsi *CFB*



Dekripsi *CFB*

- Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa:

$$C_i = P_i \oplus E_k (C_{i-1})$$

$$P_i = C_i \oplus D_k (C_{i-1})$$

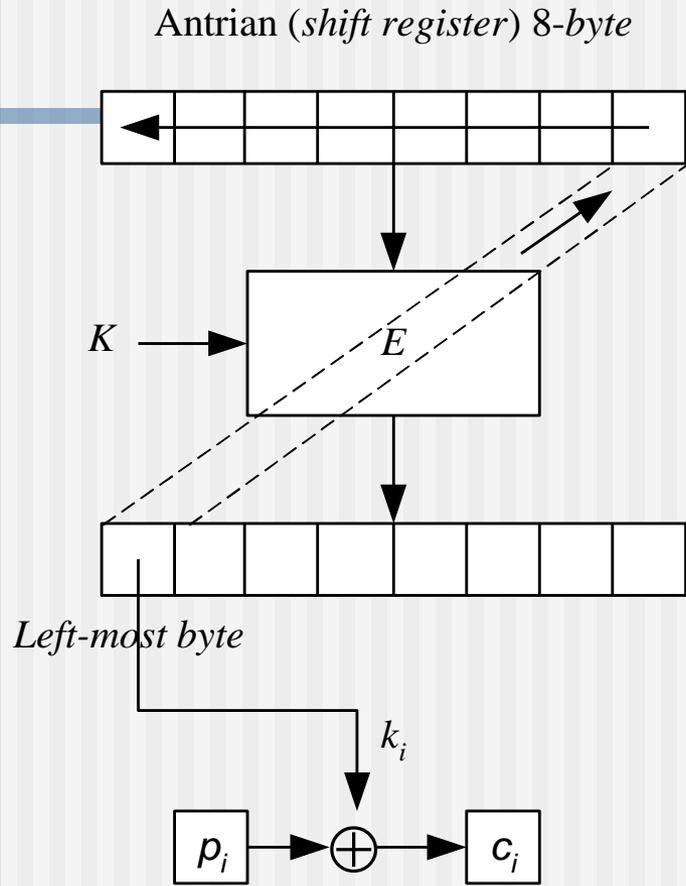
yang dalam hal ini,  $C_0 = IV$ .

- Kesalahan 1-bit pada blok plainteks akan merambat pada blok-blok cipherteks yang berkoresponden dan blok-blok cipherteks selanjutnya pada proses enkripsi.
- Hal yang kebalikan terjadi pada proses dekripsi.

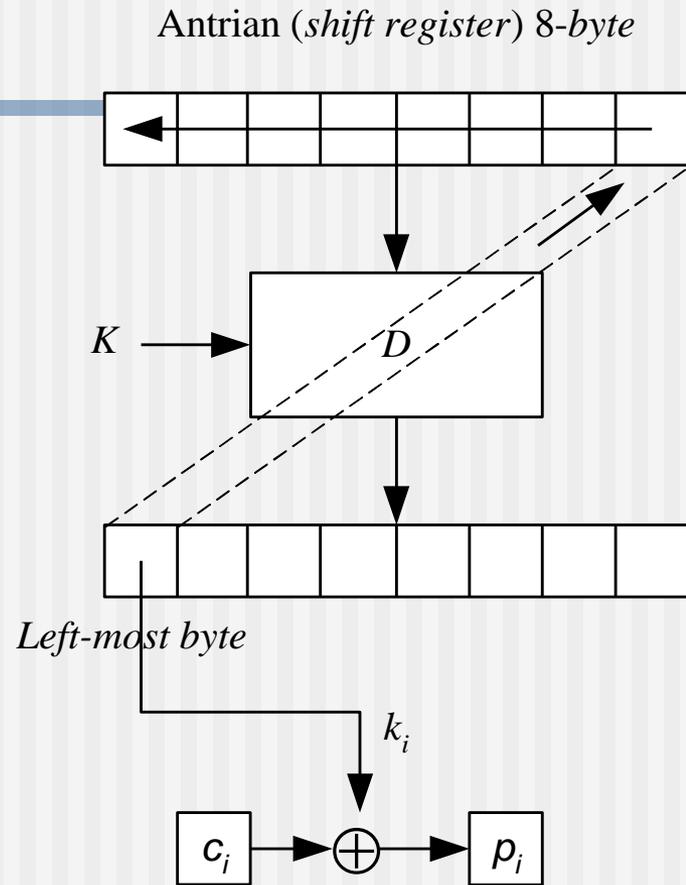
# ***Output-Feedback (OFB)***

---

- Mode *OFB* mirip dengan mode *CFB*, kecuali  $n$ -bit dari hasil enkripsi terhadap antrian disalin menjadi elemen posisi paling kanan di antrian.
- Dekripsi dilakukan sebagai kebalikan dari proses enkripsi.
- Gambar berikut adalah mode *OFB* 8-bit yang bekerja pada blok berukuran 64-bit (setara dengan 8 *byte*).

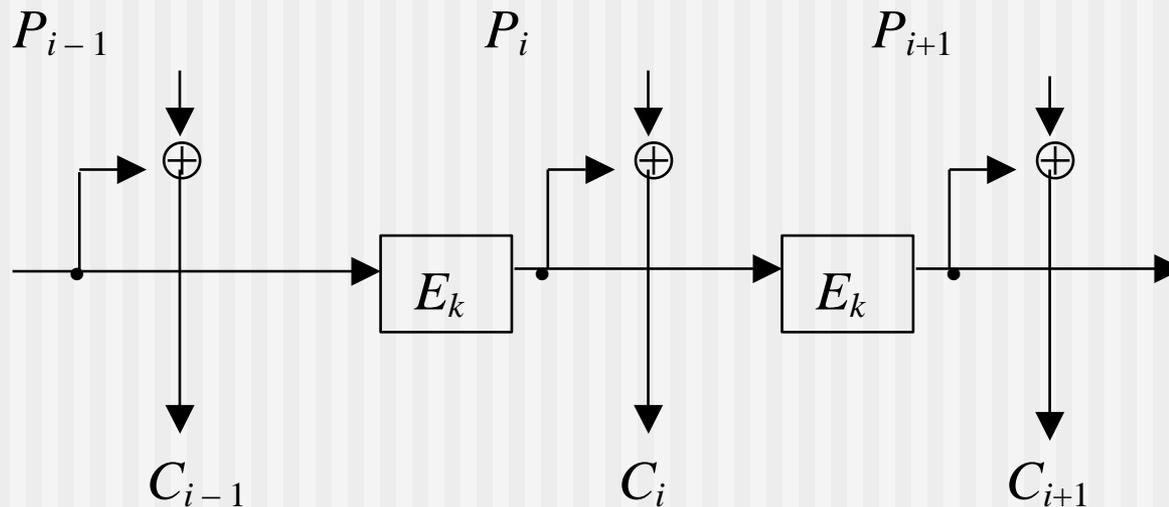


(a) Enkripsi



(b) Dekripsi

Jika  $m = n$ , maka mode *OFB*  $n$ -bit adalah seperti pada Gambar berikut



Enkripsi *OFB*

**Gambar 8.9** Enkripsi mode *OFB*  $n$ -bit untuk blok  $n$ -bit

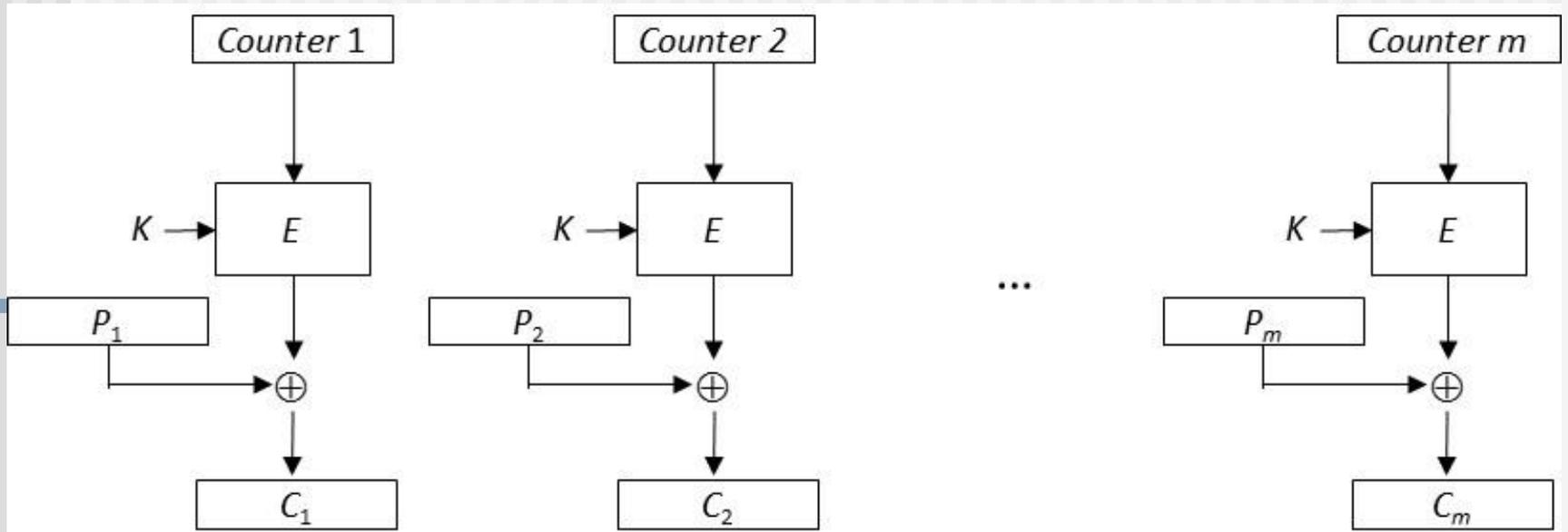
- Kesalahan 1-bit pada blok plainteks hanya mempengaruhi blok cipherteks yang berkoresponden saja; begitu pula pada proses dekripsi, kesalahan 1-bit pada blok cipherteks hanya mempengaruhi blok plainteks yang bersangkutan saja.
- Karakteristik kesalahan semacam ini cocok untuk transmisi analog yang digitisasi, seperti suara atau video, yang dalam hal ini kesalahan 1-bit dapat ditolerir, tetapi penjalaran kesalahan tidak dibolehkan.

# Mode Counter

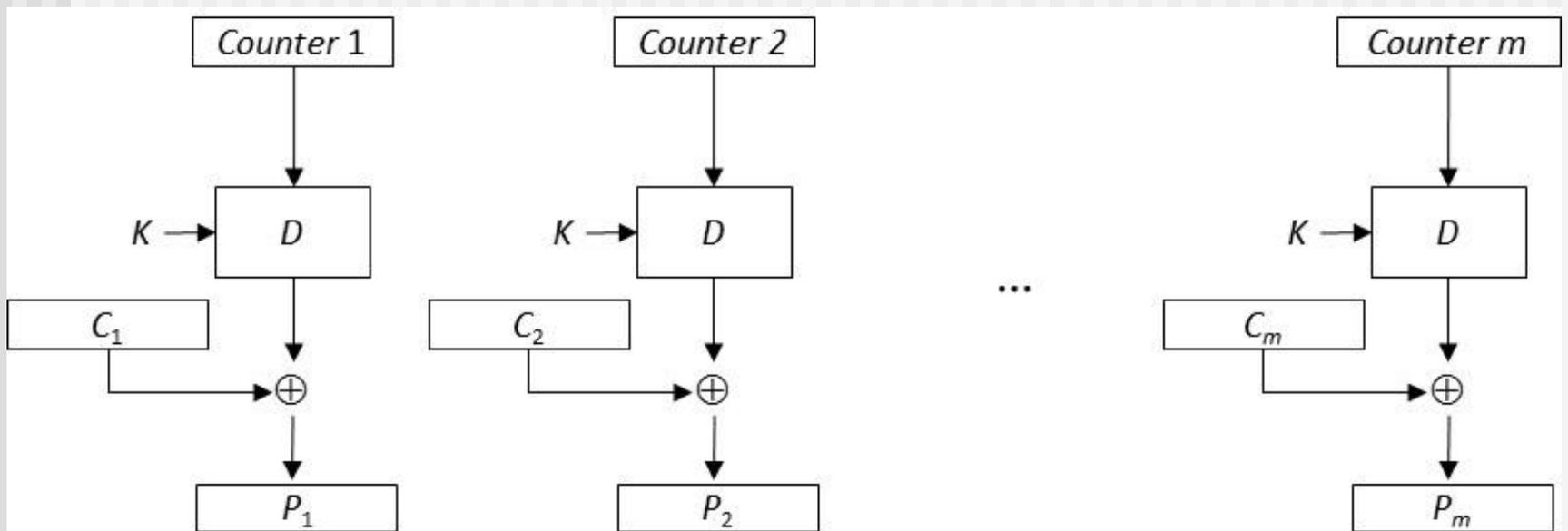
---

- Mode konter cukup berbeda dari mode sebelumnya.
- Diusulkan oleh Diffie dan Hellman (1979)
- Mode *counter* tidak melakukan perantaraan (*chaining*) seperti pada CBC.
- *Counter* adalah sebuah nilai berupa blok bit yang ukurannya sama dengan ukuran blok plainteks.

- 
- Nilai *counter* harus berbeda dari setiap blok yang dienkripsi.
  - Pada mulanya, untuk enkripsi blok pertama, *counter* diinisialisasi dengan sebuah nilai.
  - Selanjutnya, untuk enkripsi blok-blok berikutnya *counter* dinaikkan nilainya satu



(a) Enkripsi



(b) Dekripsi

- 
- Jika ukurannya kurang dari ukuran blok, maka pada mode *counter* tidak diperlukan *padding*.
  - Jika blok plainteks terakhir panjangnya  $u$ , maka dari hasil fungsi  $E$  terhadap *counter*  $m$  diambil  $u$  buah bit yang paling signifikan (*most significant bit*) untuk kemudian di-XOR-kan dengan blok plainteks yang panjangnya  $u$ .

Mode *counter* untuk enkripsi dan dekripsi  $m$  buah blok pesan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$C_i = P_i \oplus E_K(T_1), \quad i = 1, 2, \dots, m - 1$$

$$C_m = P_m \oplus \text{MSB}_u(E_K(T_m))$$

$$P_i = C_i \oplus D_K(T_1), \quad i = 1, 2, \dots, m - 1$$

$$P_m = C_m \oplus \text{MSB}_u(D_K(T_m))$$

yang dalam hal ini  $T_i$  adalah nilai *counter*.

# Prinsip-prinsip Perancangan *Cipher* Blok

---

1. Prinsip *Confusion* dan *Diffusion* dari Shannon.
2. *Cipher* berulang (*iterated cipher*)
3. Jaringan Feistel (*Feistel Network*)
4. Kotak-S (*S-box*)

# Prinsip *Confusion* dan *Diffusion* dari Shannon.

- Banyak algoritma kriptografi klasik yang telah berhasil dipecahkan karena distribusi statistik plainteks dalam suatu bahasa diketahui.
- Claude Shannon dalam makalah klasiknya tahun 1949, *Communication theory of secrecy systems*, memperkenalkan prinsip *confusion* dan *diffusion* untuk membuat serangan statistik menjadi rumit.
- Dua prinsip tersebut menjadi panduan dalam merancang algoritma kriptografi.

# ***Confusion***

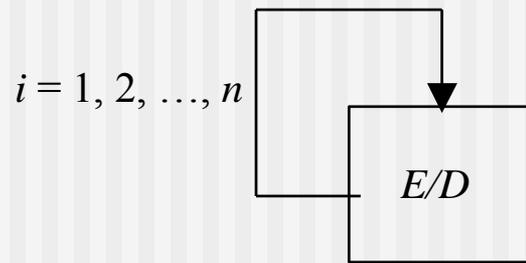
- Prinsip ini menyembunyikan hubungan apapun yang ada antara plainteks, cipherteks, dan kunci.
- Prinsip *confusion* membuat kriptanalis frustrasi untuk mencari pola-pola statistik yang muncul pada cipherteks.
- *One-Time Pad* adalah contoh algoritma yang *confuse*.
- *Confusion* dapat direalisasikan dengan menggunakan algoritma substitusi yang kompleks.
- DES mengimplementasikan substitusi dengan menggunakan kotak-S.

# ***Diffusion***

- Prinsip ini menyebarkan pengaruh satu bit plainteks atau kunci ke sebanyak mungkin cipherteks.
- Sebagai contoh, pengubahan kecil pada plainteks sebanyak satu atau dua bit menghasilkan perubahan pada cipherteks yang tidak dapat diprediksi.
- Mode CBC dan CFB menggunakan prinsip ini
- Pada algoritma DES, *diffusion* direalisasikan dengan menggunakan operasi permutasi.

# Cipher Berulang (*Iterated Cipher*)

- Fungsi transformasi sederhana yang mengubah plainteks menjadi cipherteks diulang sejumlah kali.
- Pada setiap putaran digunakan upa-kunci (*subkey*) atau kunci putaran (*round key*) yang dikombinasikan dengan plainteks.



- *Cipher* berulang dinyatakan sebagai

$$C_i = f(C_{i-1}, K_i)$$

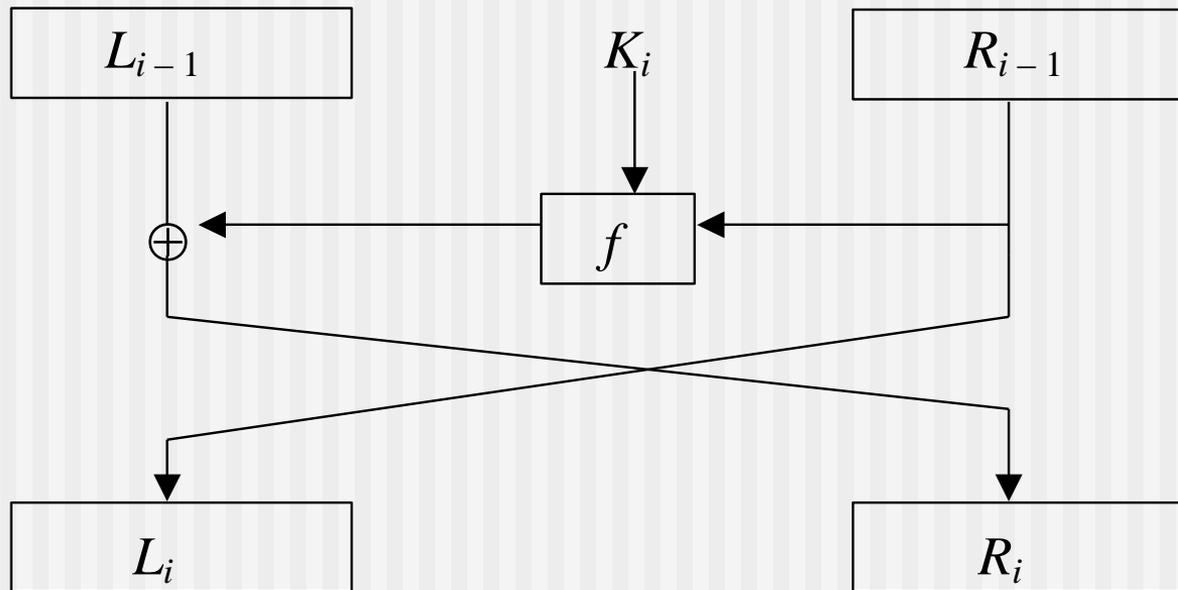
$i = 1, 2, \dots, r$  ( $r$  adalah jumlah putaran).

$K_i$  = upa-kunci (*subkey*) pada putaran ke- $i$

$f$  = fungsi transformasi (di dalamnya terdapat operasi substitusi, permutasi, dan/atau ekspansi, kompresi).

Plainteks dinyatakan dengan  $C_0$  dan cipherteks dinyatakan dengan  $C_r$ .

# Jaringan Feistel (*Feistel Network*)



**Gambar 8.10** Jaringan Feistel

$$\begin{aligned} L_i &= R_{i-1} \\ R_i &= L_{i-1} \oplus f(R_{i-1}, K_i) \end{aligned}$$

- Jaringan *Feistel* banyak dipakai pada algoritma kriptografi *DES, LOKI, GOST, FEAL, Lucifer, Blowfish*, dan lain-lain karena model ini bersifat *reversible* untuk proses enkripsi dan dekripsi.

- Sifat *reversible* ini membuat kita tidak perlu membuat algoritma baru untuk mendekripsi cipherteks menjadi plainteks.

Contoh: 
$$L_{i-1} \oplus f(R_{i-1}, K_i) \oplus f(R_{i-1}, K_i) = L_{i-1}$$

- Sifat *reversible* tidak bergantung pada fungsi  $f$  sehingga fungsi  $f$  dapat dibuat seruit mungkin.

# Kotak-S (S-box)

---

- Kotak-S adalah matriks yang berisi substitusi sederhana yang memetakan satu atau lebih bit dengan satu atau lebih bit yang lain.
- Pada kebanyakan algoritma *cipher* blok, kotak-S memetakan  $m$  bit masukan menjadi  $n$  bit keluaran, sehingga kotak-S tersebut dinamakan kotak  $m \times n$  S-box.
- Kotak-S merupakan satu-satunya langkah nirlanjar di dalam algoritma, karena operasinya adalah *look-up table*. Masukan dari operasi *look-up table* dijadikan sebagai indeks kotak-S, dan keluarannya adalah *entry* di dalam kotak-S.

Contoh: Kotak-*S* di dalam algoritma *DES* adalah  $6 \times 4$  *S-box* yang berarti memetakan 6 bit masukan menjadi 4 bit keluaran. Salah satu kotak-*S* yang ada di dalam algoritma *DES* adalah sebagai berikut:

12	1	10	15	9	2	6	8	0	13	3	4	14	7	5	11
10	15	4	2	7	12	9	5	6	1	13	14	0	11	3	8
9	14	15	5	2	8	12	3	7	0	4	10	1	13	11	6
4	3	2	12	9	5	15	10	11	14	1	7	6	0	8	13

Baris diberi nomor dari 0 sampai 3

Kolom diberi nomor dari 0 sampai 15

Masukan untuk proses substitusi adalah 6 bit,

$$b_1b_2b_3b_4b_5b_6$$

Nomor baris dari tabel ditunjukkan oleh *string* bit  $b_1b_6$   
(menyatakan 0 sampai 3 desimal)

Nomor kolom ditunjukkan oleh *string* bit  $b_2b_3b_4b_5$   
(menyatakan 0 sampai 15)

- 
- Misalkan masukan adalah 110100  
Nomor baris tabel = 10 (baris 2)  
Nomor kolom tabel = 1010 (kolom 10)

Jadi, substitusi untuk 110100 adalah *entry* pada baris 2 dan kolom 10, yaitu 0100 (atau 4 desimal).

- DES mempunyai 8 buah kotak-S

- Pada AES kotak S hanya ada satu buah:

hex		y															
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	f
x	0	63	7c	77	7b	f2	6b	6f	c5	30	01	67	2b	fe	d7	ab	76
	1	ca	82	c9	7d	fa	59	47	f0	ad	d4	a2	af	9c	a4	72	c0
	2	b7	fd	93	26	36	3f	f7	cc	34	a5	e5	f1	71	d8	31	15
	3	04	c7	23	c3	18	96	05	9a	07	12	80	e2	eb	27	b2	75
	4	09	83	2c	1a	1b	6e	5a	a0	52	3b	d6	b3	29	e3	2f	84
	5	53	d1	00	ed	20	fc	b1	5b	6a	cb	be	39	4a	4c	58	cf
	6	d0	ef	aa	fb	43	4d	33	85	45	f9	02	7f	50	3c	9f	a8
	7	51	a3	40	8f	92	9d	38	f5	bc	b6	da	21	10	ff	f3	d2
	8	cd	0c	13	ec	5f	97	44	17	c4	a7	7e	3d	64	5d	19	73
	9	60	81	4f	dc	22	2a	90	88	46	ee	b8	14	de	5e	0b	db
	a	e0	32	3a	0a	49	06	24	5c	c2	d3	ac	62	91	95	e4	79
	b	e7	c8	37	6d	8d	d5	4e	a9	6c	56	f4	ea	65	7a	ae	08
	c	ba	78	25	2e	1c	a6	b4	c6	e8	dd	74	1f	4b	bd	8b	8a
	d	70	3e	b5	66	48	03	f6	0e	61	35	57	b9	86	c1	1d	9e
	e	e1	f8	98	11	69	d9	8e	94	9b	1e	87	e9	ce	55	28	df
	f	8c	a1	89	0d	bf	e6	42	68	41	99	2d	0f	b0	54	bb	16

S-BOX

19	a0	9a	e9
3d	f4	c6	f8
e3	e2	8d	48
be	2b	2a	08

hex	y															
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	a	b	c	d	e	f
0	63	7c	77	7b	f2	6b	6f	c5	30	01	67	2b	fe	d7	ab	76
1	ca	82	c9	7d	fa	59	47	f0	ad	d4	a2	af	9c	a4	72	c0
2	b7	fd	93	26	36	3f	f7	cc	34	a5	e5	f1	71	d8	31	15
3	04	c7	23	c3	18	96	05	9a	07	12	80	e2	eb	27	b2	75
4	09	83	2c	1a	1b	6e	5a	a0	52	3b	d6	b3	29	e3	2f	84
5	53	d1	00	ed	20	fc	b1	5b	6a	cb	be	39	4a	4c	58	cf
6	d0	ef	aa	fb	43	4d	33	85	45	f9	02	7f	50	3c	9f	a8
7	51	a3	40	8f	92	9d	38	f5	bc	b6	da	21	10	ff	f3	d2
8	cd	0c	13	ec	5f	97	44	17	c4	a7	7e	3d	64	5d	19	73
9	60	81	4f	dc	22	2a	90	88	46	ee	b8	14	de	5e	0b	db
a	e0	32	3a	0a	49	06	24	5c	c2	d3	ac	62	91	95	e4	79
b	e7	c8	37	6d	8d	d5	4e	a9	6c	56	f4	ea	65	7a	ae	08
c	ba	78	25	2e	1c	a6	b4	c6	e8	dd	74	1f	4b	bd	8b	8a
d	70	3e	b5	66	48	03	f6	0e	61	35	57	b9	86	c1	1d	9e
e	e1	f8	98	11	69	d9	8e	94	9b	1e	87	e9	ce	55	28	df
f	8c	a1	89	0d	bf	e6	42	68	41	99	2d	0f	b0	54	bb	16

19

	a0	9a	e9
3d	f4	c6	f8
e3	e2	8d	48
be	2b	2a	08

hex	y															
	0	1	2	3	4	5	6	7		b	c	d	e	f		
0	63	7c	77	7b	f2	6b	6f	c5		2b	fe	d7	ab	76		
1	ca	82	c9	7d	fa	59	47	f0		af	9c	a4	72	c0		
2	b7	fd	93	26	36	3f	f7	cc		f1	71	d8	31	15		
3	04	c7	23	c3	18	96	05	9a		e2	eb	27	b2	75		
4	09	83	2c	1a	1b	6e	5a	a0	52	3b	d6	b3	29	e3	2f	84
5	53	d1	00	ed	20	fc	b1	5b	6a	cb	be	39	4a	4c	58	cf
6	d0	ef	aa	fb	43	4d	33	85	45	f9	02	7f	50	3c	9f	a8
7	51	a3	40	8f	92	9d	38	f5	bc	b6	da	21	10	ff	f3	d2
8	cd	0c	13	ec	5f	97	44	17	c4	a7	7e	3d	64	5d	19	73
9	60	81	4f	dc	22	2a	90	88	46	ee	b8	14	de	5e	0b	db
a	e0	32	3a	0a	49	06	24	5c	c2	d3	ac	62	91	95	e4	79
b	e7	c8	37	6d	8d	d5	4e	a9	6c	56	f4	ea	65	7a	ae	08
c	ba	78	25	2e	1c	a6	b4	c6	e8	dd	74	1f	4b	bd	8b	8a
d	70	3e	b5	66	48	03	f6	0e	61	35	57	b9	86	c1	1d	9e
e	e1	f8	98	11	69	d9	8e	94	9b	1e	87	e9	ce	55	28	df
f	8c	a1	89	0d	bf	e6	42	68	41	99	2d	0f	b0	54	bb	16